



Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Tarikh di SMP-IT AL-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang

Yusuf Sutejo¹, Oyoh Bariah², M. Makbul³

¹Mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang

^{2,3}Dosen Universitas Singaperbangsa Karawang

Received: 2 Oktober 2024

Revised: 14 Oktober 2024

Accepted: 30 Oktober 2024

Abstract

Education plays a very important role in human life, the achievement of learning objectives depends on the interaction of students and teachers and the teacher's ability to choose appropriate learning methods. This creates a pleasant learning environment and encourages student interest to be active in the learning process. So this study aims to find the effect of the storytelling method on student interest in learning tarikh subjects. This research was conducted at SMPIT AL-Irsyad AL-Islamiyyah Karawang. The method used in this research is quantitative with ex post facto method. With a population of 92 students and samples taken 92 students with sampling using saturated samples. Data were collected through questionnaires and documentation. Then analyzed using descriptive analysis and inferential statistics. The research results obtained show: 1) An overview of the storytelling method for seventh grade students in the subject of tarikh at SMPIT AL-Irsyad AL-Islamiyyah Karawang. That 12 respondents (13.04%) were in the low category, 65 respondents (70.65%) were in the medium category, and 15 respondents (16.30%) were in the high category. From these data that the storytelling method for seventh grade students at SMPIT AL-Irsyad AL-Islamiyyah Karawang is in the medium category. 2) An overview of the learning interest of seventh grade students in the subject of tarikh at SMPIT AL-Irsyad AL-Islamiyyah Karawang. That 18 respondents (19.57%), were in the low category, 55 respondents (59.78%) were in the medium category and 19 respondents (20.65%) were in the high category. From these data that interest in learning in seventh grade students at SMPIT AL-Irsyad AL-Islamiyyah Karawang is in the medium category with a percentage of 59.78%. 3) The storytelling method has an influence on the learning interest of students class VII in the subject of tarikh at SMPIT AL-Irsyad AL-Islamiyyah Karawang. This can be seen from the results of hypothesis testing with a level of 0.05 through SPSS version 25 obtained a result of $0.001 < 0.05$ so that H_0 is rejected and H_a is accepted. Meanwhile, based on the R square value, the value is 12.5%. So it can be concluded that there is an influence between the use of the storytelling method on student interest in learning by 12.5% of class VII in the subject of tarikh at SMPIT AL-Irsyad AL-Islamiyyah Karawang.

Keywords: Storytelling Method, Learning Interest, Tarikh Lesson

(*) Corresponding Author: yusussutejo@gmail.com

How to Cite: Sutejo, Y., Bariah, O., & Makbul, M. (2025). Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Tarikh di SMP-IT AL-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(2.B), 272-277. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11568>

INTRODUCTION

Pendidikan berperan sangat penting dalam kehidupan manusia, juga pendidikan akan membentuk individu yang berkarakter dan berkualitas, sehingga mereka memiliki pandangan yang lebih luas untuk mencapai harapan yang diinginkan (Rusiyono & Apriani, 2020). Dalam mencapai tujuan pendidikan maka diperlukan suatu pedoman khusus. Menurut Undang-undang No 20 tahun 2003

dalam Zainalabidin, dkk yang berjudul Kompetensi Profesionalisme Guru PAI di Aceh Ditinjau Dari Komponen Kurikulum 2013 mengatakan bahwa ada empat komponen utama dalam kurikulum 2013, yaitu tujuan, materi, metode, dan evaluasi.

Dari keempat komponen tersebut harus adanya penyesuaian terhadap kebutuhan pembelajaran yang variatif dan inovatif. Guru perlu menguasai berbagai metode pembelajaran agar dapat meningkatkan pemahaman konsep dan minat belajar siswa (Wibowo, 2023). Terdapat dua faktor yang memengaruhi minat belajar siswa, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar dirinya, seperti lingkungan dan keluarga.

Minat belajar berperan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran dan menerapkan metode pembelajaran yang beragam, siswa akan lebih aktif dalam memahami materi yang diajarkan. Salah satu metode pembelajaran yang dapat disesuaikan untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan menggunakan metode *storytelling*, menurut Tompkins dan Hosskisson dalam (Noviana & Rochmiyati, 2024) *storytelling* telah menjadi metode pembelajaran yang berharga sejak zaman kuno. Melalui bercerita, kemampuan berbahasa siswa dapat ditingkatkan, sementara karakter dalam cerita membantu mereka memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Di dalam AL-Qur'an surat al-a'raf ayat 35 ada seruan Allah SWT yang berbunyi:

يٰۤاٰدَمُ اِنَّمَا يٰۤاتَيْنٰكَ رُسُلًا مِّنْكَ يَفْصُوْنَ عَلَيْكُمْ ءَايٰتِيْ لَا فَمَنْ اَتَقَىٰ وَاَصْلَحَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُوْنَ (۳۵)

35. Hai anak-anak cucu Adam! Jika datang kepadamu Rasul-Rasul sebangsamu yang menceritakan kepadamu ayat-ayat-Ku, maka barangsiapa yang bertaqwa dan mengadakan perbaikan, niscaya mereka tidak merasa ketakutan (AL-KAFI, 2008)

Kandungan dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa Allah SWT menyerukan kepada Rasul-Rasul Allah untuk menyampaikan perintah-perintah Allah melalui bercerita.

Pada hasil penelitian pertama yang dilakukan oleh Istiany dan Islami dalam jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan dengan judul penelitian "Efektifitas Pendidikan karakter melalui metode *storytelling* bagi siswa Tingkat menengah atas" menyimpulkan menunjukkan hasil yang positif, dengan menunjukkan efektifitas penggunaan metode tersebut. Hal ini dapat diamati dari tingginya tingkat perhatian dan imajinasi siswa ketika mereka mendengarkan serta meresapi pesan moral yang terkandung dalam cerita, terutama jika materi cerita bersumber dari ajaran agama atau kisah hidup tokoh ilmunan dalam bidang kejuruan yang menjadi fokus di SMK tersebut. Adapun pada hasil penelitian kedua yang dilakukan oleh Permana dengan judul penelitian "Implementasi strategi *storytelling* pada mata Pelajaran ski dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X MA al-fatah natar" menyimpulkan bahwa metode *storytelling* ini efektif atau memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan keaktifan dan minat belajar siswa. Siswa juga menjadi lebih aktif bertanya dan terlihat semangat dalam mengikuti Pelajaran. Namun disisi lain ada beberapa siswa yang terlihat pasif dan hanya sekedar ikut dalam pembelajaran

Dari hasil pengamatan peneliti, ditemukan dikelas VII SMP IT AL-Irsyad AL-Islamiyyah Karawang masih terlihat kurangnya minat belajar pada siswa, buktinya saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran tarikh tampak dari perilaku

siswa yang cenderung hanya mencatat, tidak memperhatikan guru saat sedang menjelaskan materi, tidak fokus saat mengikuti Pelajaran juga tidak adanya tekanan rasa ingin tahu yang mendalam seperti mencari materi dari sumber lain dan tidak paham terkait mata pelajaran yang dipelajarinya, sehingga murid kesulitan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

METHODS

Dalam melaksanakan penelitian mengenai “Pengaruh Metode *Storytelling* terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Tarikh di SMPIT AL-Irsyad AL-Islamiyyah Karawang” menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas VII SMPIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah, lalu pengambilan sampel didapatkan sebanyak 92 siswa. Teknik pengumpulan data dengan melakukan penyebaran angket atau kuesioner yang terdiri dari 4 skor penilaian dan melakukan dokumentasi.

RESULTS & DISCUSSION

Results

Deskripsi Metode *Storytelling* di SMPIT Al-Irsyad AL-Islamiyyah Karawang

Metode *storytelling* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode untuk menyampaikan informasi, pesan, atau pembelajaran melalui narasi. Metode ini diterapkan menggunakan lisan. Intinya adalah menciptakan komunikasi yang efektif dan membangkitkan emosi, sehingga siswa dan guru dapat terhubung dengan cerita dan memahami pesan yang ingin disampaikan

Tabel 1. Kategorisasi Metode *Storytelling*

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X \leq 47,6$	Rendah	12	13,04%
2.	$47,6 \leq X \leq 56,46$	Sedang	65	70,65%
3.	$56,46 \leq X$	Tinggi	15	16,30%
Jumlah			92	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 12 jawaban responden berada pada kategori rendah (13,04%), 65 jawaban responden berada pada kategori sedang (70,65%), dan 15 jawaban responden berada pada kategori tinggi (16,30%). Maka dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar metode *storytelling* kelas VII di SMPIT AL-Irsyad AL-Islamiyyah Karawang yakni 70,65% yang artinya termasuk ke dalam kategori sedang.

Gambaran Minat Belajar pada Mata Pelajaran Tarikh di SMPIT AL-Irsyad AL-Islamiyyah Karawang

Minat belajar keinginan atau ketertarikan seseorang untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Minat ini mencerminkan motivasi internal yang mendorong individu untuk mencari pengetahuan, memahami konsep baru, dan mengembangkan keterampilan. Adapun indikator yang digunakan untuk mengembangkan alat ukur minat belajar yakni: perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan siswa dan perhatian siswa terhadap pembelajaran tarikh (Araniri, 2018).

Tabel 2. Kategorisasi Minat Belajar

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X < 47,6$	Rendah	18	19,57%
2.	$47,6 \leq x \leq 56,46$	Sedang	55	59,78%
3.	$44,09 \leq x \leq 56,46$	Tinggi	19	20,65%
Jumlah			92	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 18 jawaban responden berada pada kategori rendah (19,57%), 55 jawaban responden berada pada kategori sedang (59,78%), dan 19 jawaban responden berada pada kategori tinggi (20,65%). Maka dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar minat belajar pada siswa kelas VII di SMPIT AL-Irshad AL-Islamiyyah Karawang yakni sebesar 59,78% yang artinya termasuk ke dalam kategori sedang.

Pengaruh Metode *Storytelling* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Tarikh di SMPIT AL-Irshad AL-Islamiyyah Karawang

Tabel 3. Uji Lenearitas

ANOVAa						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	129.032	1	129.032	12.805	,001b
	Residual	906.881	90	10.076		
	Total	1035.913	91			
a. Dependent Variable: Minat Belajar						
b. Predictors: (Constant), Storytelling						

Berdasarkan hasil uji linearitas pada output anova table di atas, diketahui bahwa nilai sig. deviation from linearity sebesar 0.431 karena nilai sig. 0.431 > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *storytelling* dengan minat belajar berupa garis linear.

Tabel 4. Uji Persamaan Regresi Linear

Coefficientsa						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	29.627	3.921		7.555	0.000
	Storytelling	0.269	0.075	0.353	3.578	0.001
a. Dependent Variable: Minat Belajar						

Persamaan garis regresi dituliskan dalam bentuk $\hat{Y} = \alpha + bX$. Persamaan tersebut menunjukkan arah hubungan antara X dengan Y apakah bernilai positif atau negatif. Berdasarkan tabel di atas dari hasil output SPSS versi 25, diperoleh nilai konstanta pada kolom B sebesar 29,627 dan koefisien regresi sebesar 0,269. Maka persamaan regresinya $\hat{Y} = 29,627 + 0,269X$. Artinya ketika metode

storytelling (X) mengalami kenaikan satu satuan, maka minat belajar (Y) siswa pun akan bertambah 0,269. Begitu sebaliknya, jika metode *storytelling* (X) mengalami penurunan satu satuan, maka minat belajar (Y) siswa pun akan berkurang sebesar 0,269. Koefisien tersebut bernilai positif artinya hubungan antara metode *storytelling* dan minat belajar siswa semakin meningkat.

Discussion

Berdasarkan hasil analisis data mengenai metode *storytelling* yaitu guru memberi pembelajaran dengan bercerita dan murid mendengarkan diminati siswa kelas VII di SMPIT AL-Irshad AL-Islamiyyah Karawang. Karena aktivitas bercerita yang disampaikan kepada orang lain dalam bentuk pesan atau informasi memiliki daya tarik tersendiri, baik yang bersumber dari fakta maupun fiksi. (Kesuma, 2023).

Minat belajar pada siswa kelas VII di SMPIT Irshad AL-Islamiyyah Karawang mayoritas berada dalam kategori sedang, dengan persentase mencapai 59,78%. Keterlibatan siswa dalam belajar adalah ketika siswa mengerti dengan materi yang disampaikan dan mulai mengungkapkan pendapatnya kepada teman dan gurunya. Ketertarikan dalam belajar adalah ketika siswa memiliki minat terhadap suatu pelajaran, yang menyebabkan dia merasa tertarik dan antusias terhadap materi tersebut. Perhatian mengacu pada fokus atau konsentrasi seseorang terhadap pemahaman, observasi, atau hal lainnya, sambil mengabaikan distraksi lainnya. Oleh karena itu, seorang siswa akan menunjukkan perhatian yang baik dalam belajar jika dia dapat memusatkan pikiran dan perhatiannya pada apa yang sedang dipelajarinya (Nurhasanah & Sobandi, 2016).

Berdasarkan hasil analisis mengenai Pengaruh Metode *Storytelling* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII di SMPIT AL-Irshad AL-Islamiyyah Karawang secara regresi dapat diartikan bahwa hasil yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 29,627 + 0,269X$. Artinya, jika terjadi peningkatan satu satuan dalam metode *storytelling* (X), maka minat belajar siswa kelas VII di SMPIT AL-Irshad AL-Islamiyyah Karawang akan meningkat sebesar 0,269 satuan. Sebaliknya, jika metode *storytelling* (X) mengalami penurunan satu satuan, minat belajar akan mengurang sebesar 0,269 satuan.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Priyanti (Nurlina, 2022) dengan judul “Penerapan Metode *Storytelling* Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas V Mi Muhammadiyah Lautang Salo Kabupaten Sidrap”. Metode *storytelling* memiliki peran penting dalam perkembangan siswa, terutama dalam konteks pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan menggunakan metode *storytelling*, kelas dapat menjadi situasi yang lebih nyata, di mana siswa saling bertukar informasi, bernegosiasi makna, dan terlibat dalam aktivitas yang konkret. Siswa memainkan peran aktif dalam pembelajaran sebagai penyumbang dan penerima informasi, serta sebagai negosiator dan interaktor dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang bentuk bahasa, tetapi juga tentang penggunaannya dalam konteks yang relevan. Kadang-kadang, minat belajar mungkin tidak konsisten di antara siswa. Namun, penting untuk meningkatkan minat belajar kembali karena minat yang tinggi memiliki dampak yang signifikan pada proses belajar-mengajar (Rezeki Butarbutar et al., 2021)

CONCLUSION

Metode *storytelling* mempunyai pengaruh terhadap minat belajar pada siswa kelas VII di SMPIT AL-Irsyad AL-Islamiyyah Karawang. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ atau H_0 ditolak dan H_a diterima. Pengaruh metode *storytelling* terhadap minat belajar adalah sebesar 12,5%.. Dari data tersebut bahwa metode *storytelling* berpengaruh terhadap minat belajar dan memiliki bentuk hubungan yang positif. Artinya, semakin tinggi metode *storytelling* (X) maka akan semakin tinggi pula minat belajar (Y)..

REFERENCES

- Araniri, N. (2018). Kompetensi Profesional Guru Agama Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1, March), 75–83. https://doi.org/10.31943/JURNAL_RISALAH.V4I1.50
- Kesuma, A. (2023). *Dalam Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv Sd*.
- Noviana, K., & Rochmiyati, S. (2024). Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Metode Story Telling Di Sdn 1 Malangjiwan. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 8(1), 8–15. <https://doi.org/10.36379/AUTENTIK.V8I1.438>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (Learning Interest As Determinant Student Learning Outcomes)*. 1(1), 128–135. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>
- Nurlina, P. S. (2022). *Penerapan Metode Story Telling Terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas V Mi Muhammadiyah Lautang Salo Kabupaten Sidrap*.
- Rezeki Butarbutar, S., Novianti Sihombing, L., & Pasaribu, E. (2021). *Pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman di Kelas IV SD Negeri Marubun Jaya*.
- Rusiyono, R., & Apriani, A.-N. (2020). Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Penanaman Karakter Nasionalisme Pada Siswa SD. *Literasi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(1), 11–19. [https://doi.org/10.21927/LITERASI.2020.11\(1\).11-19](https://doi.org/10.21927/LITERASI.2020.11(1).11-19)
- Wibowo, S. H. (2023). *Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran Merancang Pengalaman Pembelajaran yang Inovatif dan Efektif*. Tiram Media.